

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia dalam prespektif Islam adalah beramal saleh yang dilandasi dengan iman, salah satu amal saleh yang dilakukan oleh manusia adalah berdakwah.¹ Melaksanakan tugas dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim. Setiap pribadi muslim yang telah baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk mengemban tugas dakwah, setiap individu dari umat Islam dianggap sebagai penyambung tugas Rasulullah SAW untuk menyampaikan dakwah. Para pemeluk Islam digelari Allah SWT sebagai umat pilihan, sebaik-baik umat (khairu ummah) yang mengemban tugas dakwah, yaitu mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Oleh karena itu,

¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), Cet. Ke-1, h.96.

aktivitas dakwah harus menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim.²

Dakwah adalah salah satu bentuk komitmen muslim terhadap agamanya. Setiap muslim dan muslimat wajib mendakwahkan Islam, sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya masing-masing, sesuai profesi dan dedikasinya masing-masing.³ Minimal muslim tersebut mampu berdakwah terhadap dirinya sendiri. Allah telah berfirman dalam surat An-Nahl ayat : 125

² Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. Ke-1, h. 3.

³ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah*, ...,h. 5.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang telah mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴

Ayat di atas menunjukkan perintah dan metode berdakwah bahwa dakwah tidak hanya dimiliki orang yang cukup berceramah di podium dengan para jama’ah, melainkan banyak metode yang dapat digunakan seperti hikmah dan berdebat atau diskusi yang bertujuan untuk mencari kepastian bersama.

Aktivitas dakwah kini tidak lagi hanya dapat dijumpai di tempat-tempat seperti: masjid, pesantren, dan majlis ta’lim, tetapi dapat pula dijumpai di radio, televisi bahkan media sosial. Aktivitas dakwah sebagai proses komunikasi penyampaian ajaran ideal Islam, selama ini dirasa belum mempunyai kepastian

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung, Cv Penerbit Diponegoro, 2000)

untuk membawa masyarakat kepada perubahan yang lebih baik. Ada banyak faktor yang menjadi penyebabnya, salah satunya adalah karena dakwah yang selama ini dilakukan cenderung kering, impersonal, dan hanya bersifat informatif belaka, belum menggunakan teknik-teknik komunikasi yang efektif. Selain hal di atas, sebuah media dakwah juga penting untuk dimengerti di dalam proses komunikasi dakwah. Membicarakan media dakwah, tentunya tidak lepas dari metode yang dilakukan dalam melaksanakan dakwah. Pengembangan metode dakwah sangat berkaitan dengan media yang harus menyertainya. Seorang da'i, misalkan, harus mampu memilih media dakwah yang relevan dengan kondisi mad'u yang didakwahi yang telah dipelajari secara komprehensif dan berkesinambungan. Kegiatan dakwah yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi audiens tersebut akan lebih memberikan hasil yang jelas.⁵ oleh karena itu, umat Islam yang semakin maju dalam teknologi sangat memahami hal ini dan oleh karenanya mereka mengambil tindakan aktif dan tetap bertanggung jawab dalam menggunakan

⁵ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), Cet. Ke-1, h. 12-13.

media sosial sebagai media untuk mempromosikan Islam dalam konteks global.⁶

Dakwah dapat disampaikan melalui berbagai cara dan berbagai media. Salah satu diantaranya adalah media sosial. Di zaman sekarang, media sosial telah menjadi fenomena yang menyebarluas dan mengakar. Seperti diketahui bersama, bahwa aplikasi-aplikasi media sosial sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dari alat komunikasi yang dibenamkan di dalam smartpone, tablet, laptop, dan PC. Kini, dengan semakin luas, cepat dan lebarnya koneksi internet, pengguna semakin dimudahkan dalam mengakses aplikasi media sosial.⁷

Banyak para da'i yang memilih media sosial sebagai media untuk berdakwah salah satunya yaitu Ustadz Abdul Somad (UAS) dalam media sosial youtube dengan akun Ustadz Abdul Somad Official. Dakwah di media sosial tentu saja ditunjukkan

⁶ Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), Cet. Ke-1, h. 188.

⁷ Eko Sumadi, "Dakwah Dan Media Sosial; Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi," dalam *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4 No. 1 (Juni, 2016) STAIN Kudus, h.174.

ke seluruh pengguna media sosial yang jumlahnya jutaan. Jadi bukan model kultum di majlis ta'lim. Cara dakwahnya adalah dengan cara menayangkan tulisan seperti di blog, atau dengan bergabung di milis sehingga bisa bergabung di forum Tanya jawab, atau menayangkan kultum seperti di youtube, atau video streaming langsung secara live.⁸

Menggunakan media sosial sebagai media dalam aktivitas dakwah bukanlah hal baru, namun internet juga telah membuka sejumlah kemungkinan baru bagi lahirnya gerakan-gerakan dan aktifitas dakwah. Internet dengan area yang begitu luas dan memiliki jangkauan global tidak hanya dapat dipandang sebagai medium bagi aktivitas dakwah misalnya dengan menyebarkan beragam informasi keislaman secara luas melalui website, blog, media sosial, atau platform lainnya tetapi juga telah menjadi sebuah lingkungan baru yang signifikan, dimana umat Islam dapat membentuk identitas dirinya sendiri.⁹ Terkait dengan aktivitas dakwah, da'i juga dapat memanfaatkan media sosial

⁸ Tedi Suratmadji, *Dakwah Di Dunia Cyber Panduan Praktis Berdakwah Melalui Internet*, (Jakarta Timur: Madani Institute, 2010), Cet. Ke-1, h. 85.

⁹ Moch Fakhurroji, *Dakwah, ...*, h. 190.

sebagai sarana dakwah. Pemahaman terhadap karakteristik pengguna media dan kepentingan mereka (baik yang disadari atau tidak) dapat dikembangkan prinsip berdakwah via media sosial.

Kecamatan Sukamulya merupakan salah satu sekian dari kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Masyarakat Kecamatan Sukamulya telah menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi, mencari informasi dan berbagi informasi, Di Kecamatan Sukamulya sudah banyak pengguna media sosial dari berbagai kalangan mulai dari orang tua, remaja sampai anak-anak. Penggunaan media sosial bukan lagi hanya sebagai media untuk berkomunikasi, melainkan sarana untuk berdakwah, salah satu media sosial yang digunakan untuk berdakwah yaitu media sosial youtube. Dari sekian banyak video ceramah yang beredar di media youtube penulis mengambil salah satu da'i yang berdakwah di media sosial youtube yaitu Ustadz Abdul Somad, dengan maksud mengetahui pemahaman masyarakat terhadap dakwah yang disampaikan melalui media youtube.

Pemanfaatan youtube sebagai media dakwah selain menambah wawasan dan pengetahuan tentang Islam juga mempermudah dalam penyampaian dakwah, karena banyak da'i pada era modern menggunakan youtube sebagai salah satu sarana dakwah.

Dari latar belakang di atas penulis ingin sekali mengetahui pandangan tokoh masyarakat Kecamatan Sukamulya tentang siaran-siaran dakwah yang beredar di media sosial youtube.

B. Rumusn Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena dakwah di media sosial youtube?
2. Bagaimana Pandangan Tokoh Masyarakat mengenai gaya penyampaian dakwah Ustadz Abdul Somad di media sosial youtube?
3. Bagaimana Pandangan Tokoh Masyarakat mengenai kejelasan isi pesan dakwah Ustadz Abdul Somad di media sosial Youtube?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fenomena dakwah di media sosial youtube.
2. Untuk mengetahui pandangan tokoh masyarakat mengenai gaya penyampaian dakwah Ustadz Abdul Somad di media sosial youtube.
3. Untuk mengetahui pandangan tokoh masyarakat mengenai kejelasan isi pesan dakwah Ustadz Abdul Somad di media sosial youtube.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam penggunaan media sosial sebagai media dakwah serta bermanfaat bagi penelitian-penelitian lainnya.

2. Praktis

- a. Bagi penulis: penelitian ini berguna untuk memperdalam teori-teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan dan

diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman penulis.

- b. Bagi para Da'i: penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengetahui kegunaan media sosial sebagai media dakwah sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pemikiran dalam perencanaan aktivitas dakwah di media sosial agar dakwah lebih meningkat dan berkualitas.
- c. Bagi Masyarakat: penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dalam memilih media untuk mencari wawasan atau pengetahuan tentang ajaran Islam, agar lebih teliti dan bijaksana dalam menggunakan media sosial, terutama media sosial youtube.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan suatu penelitian tidak lepas dengan adanya suatu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti.

Sepanjang pengetahuan peneliti, kajian yang membahas tentang “Pandangan tokoh masyarakat terhadap dakwah di media sosial youtube” sudah ada yang membahas mengenai dakwah di media sosial youtube. Kalaupun ada hanya yang membahas tentang pandangan dakwahnya saja namun subjek dan objek penelitiannya berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun bentuk penelitian terdahulu yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi Agus Mulyana dengan judul “*Persepsi Mahasiswa Tentang Dakwah Melalui Facebook (Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung)*” Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017. Dalam hasil penelitiannya, peneliti menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa KPI bertanggapan bahwa facebook itu media terbaik dan termudah untuk menyebarkan dakwah, karena bisa dipastikan banyak yang

membacanya dan melihat pesan dan isi dakwah yang disampaikan menggunakan facebook.¹⁰

Namun, mereka juga menegaskan bahwa berdakwah melalui facebook harus mempunyai referensi yang kuat karena pembaca dan penikmat dakwah yang kita sampaikan sudah pasti akan ada komentar-komentar yang baik dan buruk dan juga adanya pertanyaan-pertanyaan yang harus kita jawab agar dakwah dapat efektif dan tidak menyalahi syariat.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan ditulis adalah peneliti Agus Mulyana yang membahas persepsi mahasiswa terhadap dakwah melalui facebook, sedangkan penelitian yang akan ditulis adalah pandangan tokoh masyarakat terhadap dakwah di media youtube. Selain itu, subyek dan obyek penelitian terdahulu juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

Kedua, skripsi Muhammad Adib dengan judul "*Persepsi Mahasiswa IMARAH Terhadap Dakwah Ustadz Azhar Idrus di*

¹⁰ Agus Mulyana, "Presepsi Mahasiswa Tentang Dakwah Melalui Facebook", (*Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017*).

Media Youtube” Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2017. Skripsi yang membahas mengenai persepsi Ikatan Mahasiswa Malaysia (IMARAH) terhadap dakwah Ustadz Azhar Idrus di media baru yang terfokus kepada penggunaan youtube adalah positif dalam usaha penyebaran dakwah dengan mudah dan tepat menarik perhatian para mad’u untuk mendengar ceramah atau pesan yang disampaikan oleh pendakwah.¹¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan ditulis adalah penelitian Muhammad Adib yang membahas mengenai Persepsi Mahasiswa IMARAH Terhadap Dakwah Ustadz Azhar Idrus di Media Youtube, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode observasi, wawancara dan angket. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, berbeda dengan penelitian yang sedang ditulis peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara saja tanpa menggunakan angket

¹¹ Muhammad Adib, “*Persepsi Mahasiswa IMARAH Terhadap Dakwah Ustadz Azhar Idrus Di Media Youtube*”,(Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

dan menggunakan data kualitatif yang mendeskripsikan hasil penelitiannya.

Ketiga, tesis Syifa Hayati Islami dengan judul “*Pemikiran Dan Aktivitas Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Media Sosial Youtube*” mahasiswa Program Studi Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Jakarta, tahun 2018. Tesis ini membahas mengenai pemikiran dakwah Ustadz Abdul Somad dalam mencerdaskan masyarakat dari pemikiran yang primitif menuju pemikiran yang komprehensif. Dengan pemikiran yang sudah di peroleh selama menimba ilmu di Al-Azhar yaitu manhaj wasathiyah (moderat), maksudnya pemikiran yang tidak ketimur-timuran dan kebarat-baratan namun, tengah-tengahnya.¹²

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis adalah penelitian Syifa Hayati Islami yang memfokuskan pada aktivitas dakwah dan dampak atau pengaruh dakwah Ustadz Abdul Somad di media sosial youtube sedangkan

¹² Syifa Hayati Islami, “*Pemikiran Dan Ktivitas Dakwah Ustadz Abdul Somad*”, (Tesis mahasiswa Program Studi Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Jakarta, 2018).

peneliti sekarang membahas mengenai penyampaian dakwah Ustadz Abdul Somad di media sosial youtube.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis laksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan guna mencari data dan fakta yang terjadi secara langsung.¹³ Pendekatan yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini bukan berbentuk angka, namun melalui pemaparan pemikiran, pendapat ahli, atau fenomena dalam kehidupan masyarakat.

Adapun data-data yang digali diangkat dari lapangan dalam penelitian ini adalah data tentang pandangan tokoh

¹³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 41.

masyarakat terhadap fenomena-fenomena dakwah melalui media sosial youtube.

2. Informan penelitian

Informan penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.¹⁴ Informan penelitian dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat Kecamatan Sukamulya dalam memberikan pandangan terhadap dakwah melalui Media Sosial Youtube. Dari beberapa tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Sukamulya dipilih lima tokoh masyarakat dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tokoh masyarakat yang tinggal di Kecamatan Sukamulya.
2. Tokoh masyarakat yang melek media digital atau media sosial.
3. Tokoh masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan atau keagamaan.

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

¹⁴ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 76.

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian, yaitu dari Bulan April 2019. Dalam beberapa bulan peneliti mengumpulkan data lapangan dan menjalani proses bimbingan penulisan hasil penelitiain.

b. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian bertempat di wilayah Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa teknik diantaranya.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara

langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan.¹⁵

Tekhnik ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung mengenai fenomena-fenomena dakwah di media sosial youtube dan mencari tokoh-tokoh masyarakat yang telah masuk kedalam kriteria yang penulis tentukan, observasi dilakukan di daerah sekitar Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang waktu observasi dilakukan kurang lebih selama satu bulan.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan

¹⁵ Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiata, 2004), h. 44.

¹⁶ Widodo, *Metodelogi Penelitian Populer dan Prktis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), Cet. Ke-1, h.74.

wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.¹⁷

Wawancara digunakan dalam penelitian lapangan karena mempunyai sejumlah kelebihan, antara lain: dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan, lebih meyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar, dan memberikan keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan.¹⁸

Teknik ini merupakan pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi dengan sumber data, wawancara dilakuakn dengan beberapa tokoh tokoh masyarakat Kecamatan Sukamulya meliputi: 1). Ustadz 2). Ketua yayasan 3). Guru. yang dilakukan dengan wawancara mendalam dengan objek penelitian.

c. Dokumentasi

¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja grafindo persada,2010), h. 50.

¹⁸ Widodo, *Metodelogi Penelitian*,..., h.74.

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.¹⁹

Metode ini dilakukan untuk memperkuat data dengan mengumpulkan dokumentasi dokumentasi hasil penelusuran mengenai dakwah di media sosial baik berupa foto, video ataupun karya tulis..

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.²⁰

¹⁹ Widodo, *Metodelogi Penelitian,...*, h. 75.

²⁰ De Lex J Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: R.R Karya, 1991), h. 3.

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan secara sistematis berdasarkan fakta dan menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Dari data terkumpul maka dijelaskan dalam bentuk uraian-uraian pokok dan dirangkai dengan teori-teori yang ada sekaligus sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan dalam permasalahan diatas, sehingga mendapatkan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah analisis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Merupakan kegiatan menganalisis data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari temanya.²¹

Setelah semua data diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi, maka data perlu difokuskan dengan rumusan masalah yang terdapat pada

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALVABETA, 2018), Cet. Ke-26, h.247.

penelitian ini dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data-data tersebut dapat dipahami.

2. Penyajian Data

Menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu membuat uraian-uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat mengetahui langkah-langkah selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan / verification

Dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran satu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²²

Dari penjelasan di atas, maka langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ini dimulai dengan mencari data, pola dan tema yang mengarah pada pandangan tokoh masyarakat terhadap dakwah melalui media sosial youtube dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah mengikuti dan pengetahuan penulisan isi skripsi ini, sebelum mengikuti tahap pembahasan, terlebih dahulu penulis memberikan sistematika pembahasannya.

Dalam penulisan skripsi terbagi ke dalam lima bab terdiri dari:

Bab I, Pendahuluan. Merupakan bab pertama yang membahas Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, ...,h.253.

Bab II, Landasan Teori Yang meliputi: Definisi Dakwah, Tujuan Dakwah, Media Sosial, Jenis-jenis Media Sosial, dakwah di Era Internet dan Youtube.

Bab III, Gambaran Umum Kecamatan Sukamulya. Meliputi Kondisi Geografis, Demografis, Sosiologis dan Tokoh Masyarakat.

Bab IV, Pandangan Dakwah di Media Sosial. Bab ini merupakan inti penelitian dalam skripsi ini yang berupa Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Dakwah di Media Sosial Youtube.

Bab V, Penutup. Pada bab ini berisi Kesimpulan dari berbagai uraian pada bab-bab sebelumnya serta memberikan saran di dalamnya.